



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Ak.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022

Sutihermi

Guru SMK Negeri 1 Dumai

Received: 16 Oktober 2022
Revised: 19 Oktober 2022
Accepted: 24 Oktober 2022

Abstract

This study aims to improve student accounting learning outcomes at SMK Negeri 1 Dumai. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were students of class X Accounting, 2 Dumai State Vocational School 1 for the 2021/2022 academic year with a total of 36 students. The tools to be used to collect data are observation sheets and tests. Based on the results of the study, the following data were obtained: 1) The average value of student accounting learning outcomes showed an increase. Before the action as many as 16 people or 44.44% increased in cycle I as many as 24 people or 66.67%. In cycle II there was also an increase of 34 people or 94.44%. 2) Student learning activities are increasing. In the first cycle of the first meeting, the average student activity was only 64.81%. At the second meeting it increased to 77.47%. In cycle II there was another increase, namely to 90.12% with a very good category. So that the average student learning activity becomes 77.47% in the good category. 3) Teacher activity can also improve for the better by applying the Team Accelerated Instruction cooperative learning model. At the first meeting of cycle I, the total score of teacher activity was 37 (67.27%) increasing to 41 (74.54%) at the second meeting. So that the average in cycle I became 70.9%. Then it increased again to 50 (90.9%) in cycle II. The general results of the research show that the implementation of the team accelerated instruction cooperative learning model can improve accounting learning outcomes in basic competencies explaining the stages of the process of recording student service company transactions Class X AK.2 SMK Negeri 1 Dumai Academic Year 2021/2022.

Keywords: *Team Accelerated Instruction Cooperative Learning Model, Accounting Learning Outcomes*

(*) Corresponding Author: sutihermi@gmail.com

How to Cite: Sutihermi, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Ak.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 638-647. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7393395>

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. Kemampuan ini berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterima masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Untuk itu lembaga dalam hal ini sekolah harus memberi pengalaman yang sesuai dengan potensi dan minta siswa. Menurut Oemar Hamalik (2013:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi



lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan belajar, materi pembelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan belajar, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor.

Seperti halnya di dalam kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Dumai. Permasalahan yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut: observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak menggunakan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi ataupun menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa diantaranya juga mengemukakan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka juga kurang.

Selain itu, ditinjau dari model pembelajaran, guru masih menggunakan model ceramah dan diskusi sebagai model pembelajarannya. Begitu masuk kelas, guru memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Akibat permasalahan tersebut nilai siswa rendah atau belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata kelas untuk pre test pertama adalah 44,44%, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55, sedangkan nilai tertinggi 90. Dari hasil tersebut bisa dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Dumai masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen berdasarkan hasil belajar siswa. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Penerapan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan seperti pencatatan transaksi ke dalam dokumen, dokumen transaksi dicatat dalam jurnal umum dan jurnal khusus, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, serta menyusun laporan keuangan. Keterampilan tersebut dapat dilatih di dalam kelompok.

Menurut Robert E. Slavin (2005:187-190) model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Ada beberapa manfaat *Team Assisted Individualization* (TAI) yang memungkinkan memenuhi kriteria pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Meminimalisasi keterlibatan guru dalam proses pembelajaran,

- 2) Guru setidaknya akan menghasbiskan separuh waktu untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen,
- 3) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan,
- 4) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat,
- 5) Memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah sebagai berikut: 1) *Placement Tes* Guru memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang heterogen. 2) *Teams* Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil *placement test* yang telah dilaksanakan, 3) *Teaching Group*. Guru memberikan materi singkat sebelum membagikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok, 4) *Student Creative*. Guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, 5) *Team Study*. Guru mengkondisikan siswa belajar bersama kelompoknya dimana setiap kelompok mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan bersama-sama, 6) *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan pembelajaran yang diperoleh siswa, misalnya memberikan *post test*, 7) *Team Score*. Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka dengan “kelompok OK” dan memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi, 8) *Whole-Class Units*. Guru menyajikan materi yang bertujuan untuk membahas materi yang tidak dimengerti siswa.

Saat ini, pembelajaran akuntansi di SMKN 1 Dumai masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditandai dengan kegiatan ceramah guru sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran akuntansi masih terfokus pada penguasaan hafalan materi pelajaran, kegiatan siswa mencatat materi yang sudah ada di dalam buku teks, serta ceramah guru lebih mendominasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran akuntansi monoton dan membosankan dimana siswa yang berperan sebagai subjek pembelajaran pasif di dalam kelas.

Pembelajaran akuntansi di SMK masih menekankan pada hasil akhir pencapaian kognitif dan kurang memperhatikan berlangsungnya proses belajar yang dialami siswa. Akibatnya siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan menganalisis masalah, dan kemampuan memecahkan masalah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertugas untuk mengubah model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Salah satu caranya menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis model kooperatif yaitu tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah model yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*teacher centers*) yang

selama ini diterapkan khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Dengan aktifitas siswa di dalam proses pembelajaran, siswa aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan, siswa berdiskusi sesama anggota kelompok maka secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi dan semangat siswa, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi juga meningkat. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa

Dari latar belakang ini, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Hal itu menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tahapan : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Adapun perencanaannya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi. 2 SMK Negeri 1 Dumai tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 28 perempuan

Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan. Sementara data kuantitatif berupa diperoleh dari hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa dianalisis untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dikonversikan dengan skala lima. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk rata-rata nilai klasikal siswa menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2008)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Dumai tahun ajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hal ini

ditunjukkan dengan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa dari nilai *pre test* dan *post test* siklus I dan siklus II. Data peningkatan hasil belajar siswa pada dan data-data hasil penelitian siklus I dan dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Tabel 1. Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa

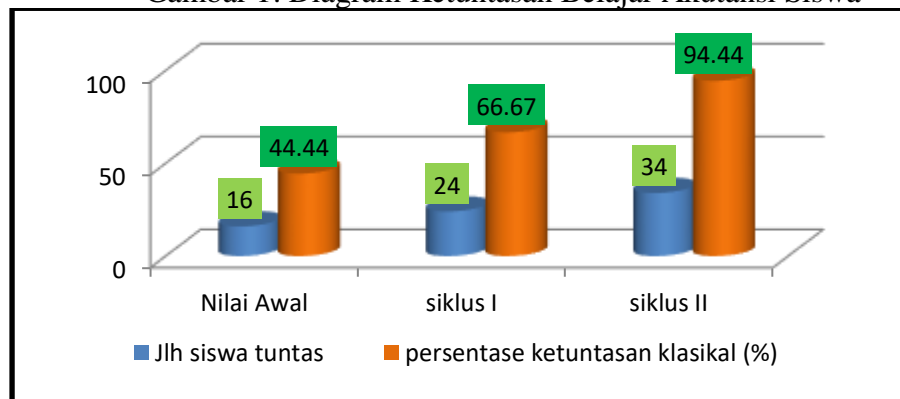
No	Siklus	Siswa yang tuntas	Persentase
1.	Sebelum tindakan	16 orang	44.44%
2.	I	24 orang	66.67%
3.	II	34 orang	94.44%

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh informasi bahwa siswa yang tuntas pada sebelum tindakan sebanyak 16 orang atau 44.44% meningkat pada siklus I sebanyak 24 orang atau 66.67%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 34 orang atau 94.44%. Ini juga dapat dilihat dalam diagram batang, hasil belajar siswa di kelas X Akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

b. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Data yang diperoleh sebelum diadakannya penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas hanya 16 siswa atau 44.44% dengan nilai rata-rata klasikal 70,33. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran TAI jumlah ketuntasan siswa meningkat. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 66,67% dengan nilai rata-rata klasikal 74,94. Pada siklus II terjadi peningkatan, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa atau 94,44% dengan nilai rata-rata klasikal 83,25.

Gambar 1: Diagram Ketuntasan Belajar Akutansi Siswa



Berdasarkan paparan diatas dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa siswa kelas X AK.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022.

c. Perkembangan dan Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Belajar

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan
I	22.5	Hebat	27.5	Super
II	20	Hebat	22.5	Super
III	22.5	Hebat	30	Super
IV	25	Hebat	25	Super
V	20	Hebat	27.5	Super
VI	20	Hebat	25	Super
VII	22.5	Hebat	25	Super
VIII	20	Hebat	25	Super
IX	22.5	Hebat	25	Super

Dari tabel diatas terlihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I, semua kelompok mendapat penghargaan hebat. Penghargaan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu semua kelompok sudah mendapat penghargaan super. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction* memberi dampak positif kepada hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022l.

2. Aktivitas Guru

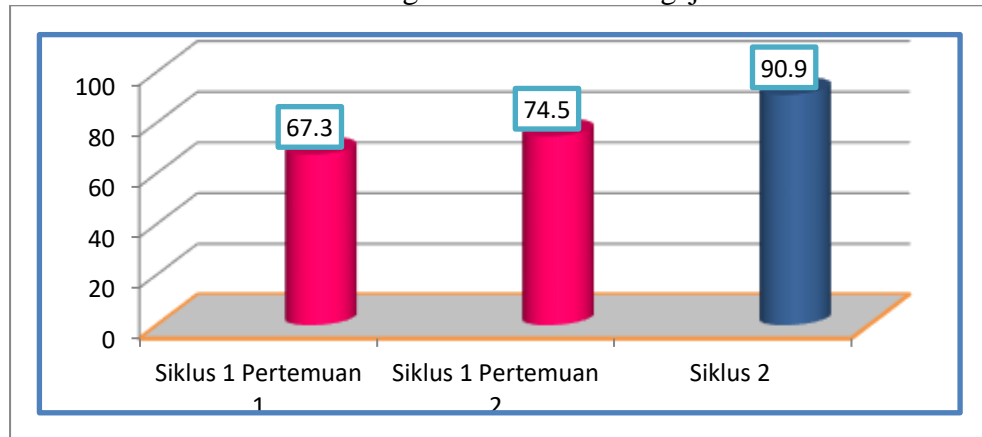
Aktifitas guru pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3: Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Siklus	Pertemuan	Skor aktivitas guru	Persentase	Rata-rata (%)	Kategori
1	I	Pertama	37	67,27	70,9	Cukup
		Kedua	41	74,54		Baik
2	II	Pertama	50	90,9	90,9	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 37 (67,27%) meningkat menjadi 41 (74,54%) pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata pada siklus I menjadi 70,9%. Kemudian meningkat lagi menjadi 50 (90,9%) pada siklus II. Untuk lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

Gambar 2: Diagram Aktivitas Mengajar Guru



Dari diagram ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa semakin aktif. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 64,81%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 77,47%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu menjadi 90,12% dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 77,47% dengan kategori baik.

Tabel 4: Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Siswa	SIKLUS I				SIKLUS II		Rata - Rata
		Pert 1		Pert 2		Pert 1		
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	Siswa melakukan Apersepsi dan mendengarkan tujuan pembelajaran	27	75	33	91.67	36	100	88.889
2	Siswa mengerjakan soal pretest	25	69.444	30	83.33	35	97.222	83.333
3	Siswa mendengarkan penjelasan tentang penerapan pembelajaran yang akan dilakukan	24	66.667	30	83.33	33	91.667	80.556
4	Siswa membentuk kelompok berdasarkan intruksi	21	58.333	26	72.22	29	80.556	70.37
5	Siswa mengerjakan dan berdiskusi dalam menyelesaikan soal yang diberikan	23	63.889	30	83.33	27	75	74.074
6	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	20	55.556	24	66.67	30	83.333	68.519
7	Siswa bertanya/ menanggapi kelompok yang sedang presentasi	24	66.667	27	75	28	77.778	73.148
8	Siswa mengerjakan soal secara individu	22	61.111	27	75	30	83.333	73.148
9	Siswa membuat rangkuman materi pelajaran dengan bimbingan guru	24	66.667	24	66.67	31	86.111	73.148
Jumlah		210		251		279		685.19
Rata-rata (%)		64.81		77.47		90.12		77.467
Klasifikasi		Cukup		Baik		Sangat Baik		Baik

Dari diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) melalui media buku saku ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif *team accelerated instruction* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi perusahaan jasa siswa Kelas X AK.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar akuntansi siswa yang menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan sebanyak 16 orang atau 44.44% meningkat pada siklus I sebanyak 24 orang atau 66.67%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 34 orang atau 94.44%.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 64,81%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 77,47%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu menjadi 90,12% dengan kategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 77,47% dengan kategori baik.
3. Aktivitas guru juga dapat meningkat menjadi lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 37 (67,27%) meningkat menjadi 41 (74,54%) pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata pada siklus I menjadi 70,9%. Kemudian meningkat lagi menjadi 50 (90,9%) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John Holt. (2010). *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya
- Mel Silberman. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, H. ,dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.